

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dewasa ini, kemajuan tidak terbatas pada bidang teknologi saja, bidang sastra juga menunjukkan perkembangan yang pesat. Beragam karya sastra yang banyak dikenal luas seperti novel, cerpen, puisi, dan bentuk lainnya, sejatinya tidak diciptakan sesuai dengan realitas yang ada. Segala hal yang terdapat di dalam karya sastra merupakan hasil rekaan atau dunia imajinasi pengarang. Karya sastra telah mengalami berbagai modifikasi oleh pengarang sebelum sampai ke tangan penikmat karya sastra, hal ini dilakukan karena dunia yang diciptakan oleh pengarang harus dipisahkan dengan dunia nyata (Noor & Purnomo, 2007: 9). Pada dasarnya sebuah lirik lagu termasuk sebagai sebuah karya sastra puisi yang memuat ungkapan perasaan batin penyair, kemudian disusun sebagai sebuah nyanyian. Seorang penyair harus dapat mengolah kata-kata dalam sebuah lirik lagu dengan sedemikian rupa agar menghasilkan lagu yang indah (Moeliono, 2005: 678).

Sepanjang kehidupan manusia sejak masa lampau hingga ke era modern seperti sekarang, musik telah mendapatkan peranan penting dalam hati setiap individu. Banyak ahli meyakini bahwa musik lahir ketika manusia mulai bisa memahami beragam jenis bunyi yang muncul dari alam lalu mengkombinasikannya hingga kemudian lahir sebuah melodi yang dapat memikat hati dan lama kelamaan digunakan

sebagai media upacara keagamaan (Yuniar dkk., 2022: 142). Musik terbagi menjadi dua istilah yakni “musik barat” dan “musik timur”. Perbedaan keduanya terletak pada sistem tangga nada, musik barat menggunakan tangga nada diatonik, sedangkan musik timur dominannya menggunakan tangga nada pentatonis (Supriyadi, 2019: 2).

Kehadiran lirik pada musik menjadikannya sebagai salah satu sarana komunikasi. Lirik menjadi jembatan antara musisi dengan pendengarnya. Lirik diciptakan musisi tidak secara apa adanya saja, melainkan terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan melalui lirik tersebut. Penuangan ekspresi dan ide ke dalam sebuah lirik lagu diperkuat dengan adanya melodi dan jenis irama yang kemudian dipadupadankan dengan lirik lagu (Resdiansyah, 2019: 1). Hal inilah yang kemudian menjadikan musik sebagai salah satu media komunikasi populer yang dapat dinikmati setiap orang. Menurut Wellek dan Warren, segala hal yang diucapkan oleh pengarang lahir dari pengalaman dan sudut pandangnya mengenai kehidupan, namun tidak mencakup keseluruhan hidup itu sendiri, oleh sebab itu dikarenakan hanya mengemukakan dunia penyairnya saja maka sebuah lirik memiliki sifat yang subjektif (Wellek & Warren, 2016: 91). Namun, terkadang pemikiran yang dituangkan oleh musisi dalam sebuah lirik lagu terhubung dengan kehidupan beberapa penikmatnya, kemungkinan besar pada saat menulis sebuah lirik sebenarnya seorang musisi sedang berada pada keadaan yang sama dengan peminatnya tersebut. Terdapat beragam jenis pesan yang tertuang dalam sebuah lirik lagu, yaitu tentang love life, kritik terhadap sebuah tragedi, kritik terhadap kebijakan tirani, ataupun pesan tentang kesehatan mental (Bahrian, 2022: 1).

Karya sastra yang tidak pernah berhenti untuk terus berkembang mengikuti arus zaman salah satunya adalah musik. Musik terus mengalir menyesuaikan dengan apa yang sedang populer pada zamannya. Ada berbagai macam jenis musik yang terdapat di seluruh dunia dan setiap masa memiliki jenis musik populernya sendiri. Indonesia memiliki beberapa jenis musik seperti pop, jazz, rock, reggae, dangdut dan lain-lain. Indonesia memiliki minat yang tinggi pada salah satu jenis musik, yakni dangdut, bahkan dapat mengalahkan kepopuleran musik pop. Sedangkan di antara banyaknya jenis musik, musik J-pop menduduki peringkat pertama sebagai musik yang paling banyak digemari kalangan anak muda Jepang. Musik pop merupakan salah satu musik yang mudah dinikmati (*easy listening*) atau dapat diterima semua kalangan, terkadang makna yang terdapat dalam musik pop bisa ditebak dengan mudah setelah mendengarkan musiknya dalam beberapa kali putar, namun terkadang terdapat musisi yang memiliki kreativitas dan jiwa seni lebih sehingga sulit untuk memahami makna dari lagu tersebut. Makna sendiri memiliki arti sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis (Moeliono, 2005).

Salah satu penyanyi yang membawakan banyak makna kehidupan didalam karyanya adalah Kamishiraishi Mone, lahir pada 27 Januari 1998 di Kagoshima, Jepang. Kamishiraishi Mone, yang kerap dipanggil Mone merupakan penyanyi solo asal Jepang dengan segudang prestasi. Mone memulai debut pertamanya pada tahun 2011 melalui drama berjudul “Gō: Hime-tachi no Sengoku” dalam drama ini Mone hanya menjadi peran pendukung. Mone memang tidak memulai debut sebagai seorang penyanyi, melainkan sebagai seorang aktris, hal ini dibuktikan kembali dengan dirinya

yang kemudian membintangi sebuah film berjudul “Lady Maiko”, dalam film ini Mone menjadi pemeran utama sekaligus pengisi original soundtrack dengan single berjudul “Maiko wa Lady”. Melalui film ini akhirnya Mone memulai debut sebagai penyanyi.

Nama Kamishiraishi Mone semakin melambung setelah dirinya sukses mengcover salah satu *soundtrack* dari anime movie yang sangat terkenal pada saat itu, yakni “Nandemonaiya” karya RADWIMPS dari anime “Your Name”. Karakter suara Mone yang sangat lembut membuat setiap pendengarnya merasa sedang didongengkan. Mone telah merilis banyak album dan single semasa debutnya sebagai penyanyi. Pada 1 Januari 2022, Mone merilis sebuah single “Natsukashii Mirai”. Lagu ini pernah dinyanyikan oleh Mone secara langsung sebelum babak final dalam Kejuaraan Sepak Bola Sekolah Menengah Jepang pada 10 Januari 2022 di Stadion Nasional Jepang (Go-RiA, 2022). Dua tahun sebelumnya, tepatnya pada 25 Februari 2020, Mone juga merilis sebuah single berjudul “From The Seeds” dan digunakan sebagai lagu tema pembukaan untuk anime “7SEEDS” season 2. Kedua lagu ini dapat membangkitkan rasa semangat dalam mengejar harapan bagi para pendengarnya.

lagu “From The Seeds” menjadi salah satu lagu pembuka dari anime “7SEEDS”, yang merupakan anime bergenre survival yang menceritakan tentang bagaimana manusia menghadapi kepunahan, membangun harapan dari nol, menanam benih untuk masa depan baru yang jauh lebih baik. Kata “seeds” digunakan untuk mempresentasikan awal mula perubahan serta harapan yang tumbuh dari kondisi keterpurukan. Benih yang digambarkan sebagai suatu hal yang rapuh dan kecil, namun memiliki kekuatan untuk berkembang, hal ini mencerminkan kondisi seseorang yang

tetap memiliki harapan meskipun berada dalam situasi penuh keterbatasan. Lagu “From The Seeds” merupakan lagu dengan aransemen rock band modern. Ritme yang diciptakan dari pola drum yang tegas memberikan kesan penuh harapan dan kekuatan, menambah lapisan emosi, terutama pada bagian-bagian klimaks, sehingga memperkuat nuansa harapan yang perlahan tumbuh.

Sementara itu, video klip “Natsukashii Mirai” telah ditonton sebanyak 4,6 juta kali di platform Youtube. Penggunaan orkestra sebagai musik pengiring menjadikan lagu ini terasa lebih megah, harmonis, dan mendalam. Pada menit awal lagu, piano dimainkan dengan lembut membuat pendengar ke dalam suasana yang tenang dan damai. Namun, setelah memasuki bagian refrain suara piano yang sebelumnya terasa lembut perlahan berubah menjadi semakin kencang dan diikuti dengan iringan drum serta biola, menciptakan harmoni yang semakin intens dan memikat. Atensi dari lagu berubah dari kelembutan yang menenangkan menjadi sebuah simfoni yang penuh gairah, membangkitkan semangat. Setiap nada dan ketukan semakin menggebu, menuntun pendengar menjadi semakin membara. Setiap adegan dalam video klip “Natsukashii Mirai” adalah sebuah kilas balik, menceritakan perjalanan hidup seseorang yang terus melangkah maju meskipun penuh ketidakpastian dengan keyakinan bahwa setiap langkah, pertemuan, dan kenangan yang tercipta kelak akan menjadi bagian berharga dimasa depan.

Karya sastra berupa sebuah struktur bermakna yang disampaikan dengan medium bahasa, dan untuk mengetahui setiap makna yang ada pada sebuah karya sastra dibutuhkan sebuah kritik struktural. Sebuah lirik lagu dan puisi sebenarnya memiliki

struktur pembangun yang sama, yakni struktur batin dan fisik. Menurut Teeuw (melalui Pradopo, 2020: 165) sebelum melakukan sebuah analisis karya sastra, terdapat satu analisis yang menjadi tahap awal sebelum analisis lain dilakukan, yakni analisis struktural. Jika sebuah analisis dilakukan dengan melewati sebuah analisis struktural maka tidak akan dapat menangkap makna intrinsik suatu karya sastra. Oleh karena itu, peneliti akan terlebih dahulu melakukan analisis struktural terhadap lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” agar lebih memahami lirik sepenuhnya. Semiotik merupakan lanjutan dari strukturalisme, hal ini dikarenakan sebuah karya sastra terdiri atas tanda-tanda yang memiliki makna (Junus, 1981: 17). Apabila seorang peneliti mengabaikan sistem tanda, konvensi tanda, dan struktur karya sastra maka makna dari karya tersebut tidak akan dapat ditemukan. Teori semiotika yang digunakan dalam analisis ini adalah semiotika Michael Riffaterre, dengan analisis yang meliputi pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, dan variannya, serta menemukan hipogramnya.

Adapun alasan peneliti memilih lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” sebagai objek material dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya relevansi yang kuat dengan realitas kehidupan anak muda masa kini yang rentan mengalami krisis harapan dalam proses menggapai tujuan hidup. Para anak muda kerap dihadapkan dengan berbagai bentuk ketidakpastian seperti persaingan akademik dan profesional, tekanan sosial, serta ekspektasi keberhasilan yang kerap kali tidak sebanding dengan apa yang dicapai. Kondisi-kondisi seperti ini menimbulkan perasaan

putus asa, kelelahan mental, dan kecenderungan untuk meragukan setiap makna dari usaha yang sedang dijalani.

Lagu “From The Seeds” menggunakan benih sebagai simbol yang mempresentasikan kondisi psikologis anak muda yang berada dalam keterbatasan, keterpurukan, tapi tetap memiliki potensi harapan meskipun seringkali tidak disadari. Harapan tidak dipahami sebagai suatu hal yang besar dan instan, melainkan sebagai proses bertahap yang dimulai dari langkah-langkah kecil dan konsisten. Sementara itu, lagu “Natsukashii Mirai” menekankan bahwa setiap pencapaian pada masa kini merupakan hasil dari proses panjang yang penuh akan tantangan, ini relevan dengan kondisi anak muda yang cenderung kehilangan harapan ketika hasil yang diharapkan belum terlihat. Dengan demikian penulis memilih kedua lagu tersebut sebagai objek material karena keduanya menghadirkan representasi yang saling melengkapi mengenai dinamika harapan dalam perjalanan hidup manusia. Lagu ini hadir dengan melodi yang menghanyutkan dan lirik puitis mengenai sebuah harapan berpadu dengan banyak kenangan indah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana struktur fisik dan batin dari lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone,

2. bagaimana pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram yang ada dalam lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone,
3. bagaimana makna harapan yang terkandung dalam “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone?

1.3. Tujuan Penulisan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur fisik dan batin dari lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone,
2. mendeskripsikan interpretasi heuristik, hermeneutik, matriks, model, variasi, serta hipogram dalam lirik lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone,
3. mendeskripsikan makna harapan yang terkandung dalam lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua jenis:

- a. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan memperluas pemahaman penulis mengenai sastra terutama

dalam pemaknaan lirik lagu dengan menggunakan teori struktural dan semiotika.

- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai makna lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone bagi para pendengarnya dan diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dan menjadi sebuah inspirasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang sama terkhusus yang menggunakan teori semiotika Riffaterre.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Objek material dari penelitian ini merupakan lirik lagu “From The Seeds” yang dirilis pada tahun 2020 dan “Natsukashii Mirai” yang dirilis pada tahun 2022 karya Kamishiraishi Mone, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti memilih menggunakan penelitian kepustakaan dikarenakan sumber bahan-bahan yang dapat mendukung penelitian ini dapat diambil dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan juga artikel yang memuat objek penelitian berupa lirik lagu. Objek formal penelitian ini adalah makna harapan dalam lirik lagu “Natsukashii Mirai” dan “From The Seeds” karya Kamishiraishi Mone sebagai objek kajian. Sebelum memasuki analisis semiotik, peneliti akan terlebih dahulu menganalisis objek menggunakan pendekatan struktural sebagai dasar penelitian. Teori struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural puisi menurut

Herman J. Waluyo, yang terdiri atas struktur fisik, meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, dan majas, serta struktur batin yang mencakup tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Setelah mengetahui struktur dari lagu “Natsukashii Mirai” dan “From The Seeds” peneliti akan melanjutkan penelitian menggunakan teori semiotika untuk mengungkapkan simbol-simbol dan metafora yang terdapat dalam lirik lagu dengan mendeskripsikannya satu persatu. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Michael Riffaterre, yang terdiri atas pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan rapi dalam penelitian ini guna mempermudah memahami alur dan mengetahui pembahasan yang disajikan dalam proposal ini. Adapun sistematikan penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini memuat uraian mengenai latar belakang sebagai dasar dari penelitian, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan dari penjabaran latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada bab ini memuat uraian tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu dan masih relevan serta uraian

teori tentang unsur lirik lagu serta Semiotika Riffatere. Landasan teori memuat tentang teori atau landasan yang dipilih untuk menganalisis objek yang akan dikaji.

Bab 3 Metode Penelitian. Pada bab ini memuat metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data selama menganalisis karya sastra.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini memuat hasil pembahasan penelitian, yakni penguraian untuk menemukan struktur fisik dan struktur batin, serta makna harapan yang terkandung dalam lagu “From The Seeds” dan “Natsukashii Mirai” karya Kamishiraishi Mone.

Bab 5 Penutup. Pada bab ini memuat tentang uraian pokok-pokok kesimpulan dari keseluruhan analisis penelitian serta kalimat saran.